



Kelas "Ibu Hebat" (Ibu Hamil Edukasi Bayi dan Balita): Pencegahan Malaria Dan Stunting Dimulai dari dalam Kandungan

Hermayani¹✉, Inggrit Rita Uli Manik², Selina Boseran³, Lenny Krey⁴

¹⁻⁴ Program Studi D-III Kebidanan, Poltekkes Kemenkes Jayapura

*e-mail: hermayanisattar@gmail.com¹

DOI : 10.62354/healthcare.v4i2.192

Received : May 29th 2026 Accepted : June 15th 2026 Published : June 30th 2026

Malaria dan stunting merupakan dua masalah kesehatan utama yang saling berkaitan di wilayah timur Indonesia, khususnya Papua. Infeksi malaria selama kehamilan dapat menyebabkan anemia berat dan Berat Badan Lahir Rendah (BBLR), yang menjadi faktor risiko utama terjadinya stunting pada anak. Analisis situasi di wilayah kerja Puskesmas Sorendiwari pada awal tahun 2026 menunjukkan masih adanya kasus malaria pada ibu hamil serta prevalensi stunting yang memerlukan intervensi sejak masa kehamilan. Tujuan kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah untuk meningkatkan pengetahuan dan pemberdayaan ibu hamil serta ibu balita melalui Kelas "IBU HEBAT" (Ibu Hamil Edukasi Bayi dan Balita) dengan fokus pada pencegahan malaria dan stunting yang dimulai dari dalam kandungan. Metode yang digunakan adalah edukasi dan diskusi kelompok kecil menggunakan media leaflet dan konseling gizi, yang dilaksanakan pada bulan Maret 2026. Evaluasi kegiatan dilakukan melalui *pre-test* dan *post-test*. Hasil kegiatan menunjukkan peningkatan signifikan dalam pengetahuan peserta. Rata-rata nilai *pre-test* adalah 64,22 (dengan 45% peserta tidak lulus), meningkat menjadi 90,7 pada *post-test* dengan 100% peserta mencapai kategori lulus. Kesimpulan dari kegiatan ini adalah Kelas "IBU HEBAT" sangat efektif dalam memutus mata rantai risiko stunting melalui pencegahan malaria dan optimalisasi ANC.

Kata kunci: malaria, stunting, ibu hamil, 1000 Hari Pertama Kehidupan, Kelas Ibu Hebat

Abstract

*Malaria and stunting are interconnected major public health issues in eastern Indonesia, particularly in Papua. Malaria infection during pregnancy can cause severe anemia and Low Birth Weight (LBW), which are primary risk factors for stunting in children. A situational analysis in the Biak Kota Health Center service area in early 2026 indicated ongoing malaria cases among pregnant women and a stunting prevalence requiring intervention from pregnancy. The objective of this community service activity is to enhance the knowledge and empowerment of pregnant women and mothers of toddlers through the "Great Mother" Class (Pregnant Women Educate Babies and Toddlers), focusing on malaria and stunting prevention starting from the womb. The method employed was education and small group discussions using leaflets and nutritional counseling, executed in March 2026. Activity evaluation was conducted via *pre-test* and *post-test*. The results showed a significant increase in participants' knowledge. The average *pre-test* score was 64.22 (with 44% of participants failing), which increased to 90.7 in the *post-test*, with 100% of participants achieving a passing category. It can be concluded that the "IBU HEBAT" Class is highly effective in breaking the stunting risk chain through malaria prevention and ANC optimization.*

Keywords: malaria, stunting, pregnant women, First 1000 Days of Life, Ibu Hebat Class

A. PENDAHULUAN

Malaria dan stunting merupakan ancaman ganda (*double burden*) bagi kesehatan ibu dan anak di Provinsi Papua. Meskipun upaya eliminasi malaria terus digalakkan, Papua masih menyumbang kasus malaria tertinggi di Indonesia. Di sisi lain, prevalensi stunting di Papua juga masih berada di atas angka nasional. Kedua masalah ini memiliki korelasi yang sangat erat, terutama dalam periode 1000 Hari Pertama Kehidupan (HPK). Infeksi malaria pada ibu hamil, terutama yang disebabkan oleh *Plasmodium falciparum*, dapat menyebabkan malaria plasenta yang berujung pada anemia ibu, persalinan prematur, dan Bayi Lahir Rendah (BBLR). BBLR merupakan salah satu determinan utama kejadian stunting di kemudian hari.

Kabupaten Supiori, termasuk di wilayah kerja Puskesmas Sorendiwari, masih mencatat kasus malaria endemis. Berdasarkan data awal tahun 2026, terdapat kecenderungan peningkatan mobilitas penduduk yang memicu lonjakan kasus malaria, di mana sekitar 15% di antaranya menyerang ibu hamil. Di saat yang sama, data pemantauan status gizi menunjukkan adanya balita dengan garis merah (stunting) yang sebagian besar memiliki riwayat BBLR atau ibu yang mengalami anemia berat saat hamil.

Hambatan utama dalam pencegahan kedua masalah ini adalah rendahnya literasi kesehatan ibu mengenai keterkaitan antara pencegahan malaria (seperti penggunaan Kelambu Berinsektisida/Tahan Lama - KTBL) dengan pencegahan stunting. Kunjungan Antenatal Care (ANC) seringkali hanya dianggap sebagai prosedur rutin tanpa pemahaman mendalam mengenai skrining malaria dan asupan gizi.

Oleh karena itu, Program Studi DIII Kebidanan Poltekkes Kemenkes Jayapura berinisiatif melaksanakan pengabdian masyarakat melalui inovasi Kelas "IBU HEBAT" (Ibu Hamil Edukasi Bayi dan Balita). Program ini dirancang dengan pendekatan promotif dan preventif yang mengintegrasikan edukasi pencegahan malaria dan pemenuhan gizi untuk mencegah stunting, dengan pesan utama: "Pencegahan Stunting Dimulai dari Dalam Kandungan melalui Bebas Malaria".

B. METODE

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan pada bulan Maret 2026 di Posyandu Melati, Wilayah Kerja Puskesmas Biak Kota, Kabupaten Biak Numfor. Mitra sasaran dalam kegiatan ini adalah 30 orang yang terdiri dari ibu hamil dan ibu yang memiliki balita.

Metode pelaksanaan meliputi:

1. Pembentukan Kelas "IBU HEBAT": Mengumpulkan sasaran dalam kelompok kecil untuk menciptakan suasana belajar yang interaktif dan suportif.
2. Edukasi dan Diskusi Kelompok: Penyampaian materi mengenai siklus penularan malaria, dampak malaria terhadap janin (anemia, BBLR, risiko stunting), pentingnya

penggunaan KTBL, kebersihan lingkungan, serta pemenuhan gizi seimbang dan konsumsi Tablet Tambah Darah (TTD).

3. Pemberian Media Edukasi: Pembagian leaflet bergambar dengan bahasa yang mudah dipahami tentang "1000 HPK Bebas Malaria dan Stunting".
4. Evaluasi: Pengukuran tingkat pengetahuan dilakukan menggunakan instrumen pre-test dan post-test dengan 10 pertanyaan pilihan ganda. Kategori penilaian: Lulus (≥ 70) dan Tidak Lulus (< 70).

C. HASIL DAN PEMBAHASAN



Gambar 1. Kegiatan Kelas "IBU HEBAT"

Kegiatan berlangsung dengan antusias. Kader kesehatan dan Bidan Desa turut dilibatkan sebagai fasilitator pendamping untuk memastikan materi dapat diserap dengan baik. Berikut adalah hasil pengukuran pengetahuan peserta:

Tabel 1. Hasil Pengukuran Pengetahuan Peserta Kelas "IBU HEBAT" tentang Pencegahan Malaria dan Stunting

Peserta	Pre Test		Post Test	
	Nilai	Kategori	Nilai	Kategori
Yuliana	55	Tidak Lulus	90	Lulus
Delila D.	70	Lulus	100	Lulus
Theresia F.	65	Tidak Lulus	80	Lulus
Elisabet K.	72	Lulus	100	Lulus
Jolan B.	54	Tidak Lulus	85	Lulus
Novela M.	80	Lulus	95	Lulus
Lidia B.	72	Lulus	90	Lulus
Rianty L.	52	Tidak Lulus	87	Lulus
Enjelina M.	58	Tidak Lulus	90	Lulus

1. Hasil *Pre Test*

Sebelum diberikan intervensi melalui Kelas "IBU HEBAT", dari 9 peserta, hanya 4 orang (44%) yang dinyatakan lulus. Sebanyak 5 orang (56%) berada dalam kategori tidak lulus. Nilai terendah adalah 52, menunjukkan bahwa pemahaman ibu mengenai keterkaitan malaria dan stunting masih sangat minim. Banyak ibu yang menganggap malaria dan gizi anak adalah dua masalah yang terpisah.

2. Hasil *Post-Test*

Setelah mengikuti Kelas "IBU HEBAT" yang mencakup diskusi dua arah dan bedah leaflet, seluruh peserta (100%) dinyatakan lulus dengan nilai ≥ 70 . Rata-rata nilai meningkat drastis menjadi 90,7 (naik 26,5 poin). Nilai tertinggi mencapai 100 (diraih oleh 2 peserta), dan nilai terendah adalah 85.

3. Pembahasan

Peningkatan pengetahuan yang signifikan membuktikan bahwa pendekatan Kelas "IBU HEBAT" sangat efektif. Konsep mengintegrasikan malaria dan stunting dalam satu kelas edukasi memberikan mindset baru bagi ibu-ibu di Biak Kota. Mereka kini memahami bahwa tidur menggunakan kelambu dan minum Tablet Tambah Darah (TTD) saat hamil bukan hanya untuk mencegah demam, melainkan investasi utama agar bayi tidak lahir prematur/BBLR dan terhindar dari stunting.

Metode diskusi kelompok kecil dengan media visual (*leaflet*) sangat sesuai dengan karakteristik adult learning di mana ibu-ibu lebih mudah memahami pesan kesehatan melalui cerita, contoh kasus lokal, dan visualisasi gambar. Keterlibatan Bidan Desa dan Kader juga memperkuat dukungan sosial (*social support*) yang sangat diperlukan untuk perubahan perilaku di tingkat rumah tangga.

D. KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian masyarakat melalui Kelas "IBU HEBAT" (Ibu Hamil Edukasi Bayi dan Balita) yang dilaksanakan pada Maret 2026 di wilayah kerja Puskesmas Sorendiweri berhasil meningkatkan pengetahuan ibu hamil dan ibu balita secara signifikan. Integrasi materi pencegahan malaria dan stunting dalam konsep 1000 Hari Pertama Kehidupan terbukti efektif mengubah paradigma masyarakat bahwa pencegahan stunting harus dimulai dari dalam kandungan dengan memastikan ibu hamil bebas dari malaria dan anemia. Rata-rata nilai pengetahuan peserta meningkat dari 64,22 menjadi 90,7 dengan tingkat kelulusan 100%.

Saran

1. Institusionalisasi Kelas IBU HEBAT: Disarankan kepada Puskesmas Sorendiweri dan Dinas Kesehatan Kabupaten Supiori untuk mengadopsi modul Kelas "IBU HEBAT" sebagai kurikulum standar dalam kelas ibu hamil dan posyandu balita secara rutin.
2. Keterlibatan Suami (Suami SIAGA): Perlu dilakukan perluasan sasaran dengan melibatkan suami dalam beberapa sesi edukasi, mengingat keputusan penggunaan

kelambu dan pembelian makanan bergizi seringkali berada di bawah kendali kepala keluarga.

3. Evaluasi Jangka Panjang (Follow-up): Diperlukan studi tindak lanjut 6 bulan pasca-edukasi untuk mengukur perubahan perilaku nyata, seperti tingkat kepatuhan penggunaan KTBL pada ibu hamil dan kepatuhan pemberian Makanan Pendamping ASI (MP-ASI) lokal yang kaya protein hewani pada balita.
4. Pemanfaatan Media Digital: Mengingat tingginya penggunaan telepon genggam, ke depannya dapat dikembangkan media edukasi berbasis audio-visual (video animasi bahasa lokal Biak) yang dapat dibagikan melalui grup WhatsApp komunitas atau kader.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan puji syukur dan terima kasih kepada Kepala Puskesmas Sorendiwri, para Bidan Desa, Kader Posyandu, serta seluruh Ibu Hebat yang telah berpartisipasi aktif demi kesehatan generasi penerus Biak Numfor.

DAFTAR PUSTAKA

- Kementerian Kesehatan RI. Profil Kesehatan Indonesia dan Rencana Aksi Nasional Percepatan Penurunan Stunting Tahun 2025-2029. Jakarta: Kemenkes RI; 2025.
- Dinas Kesehatan Kabupaten Supiori. Laporan Tahunan Program Pengendalian Malaria dan Gizi Tahun 2025. Biak: Dinkes Biak Numfor; 2026.
- World Health Organization (WHO). World Malaria Report 2025: Focus on Pregnancy and Child Growth. Geneva: WHO Press; 2025.
- Boseran S, Hermayani, Anggraini A. Integrasi Pencegahan Malaria dan Stunting dalam Layanan Antenatal Care di Daerah Endemis Papua. *Jurnal Kebidanan Komunitas*. 2025; 4(2): 45-52.
- UNICEF Indonesia. The First 1000 Days of Life: Breaking the Chain of Stunting and Infectious Diseases. Jakarta: UNICEF; 2024.
- Puskesmas Sorendiwri. Data Kohort Ibu Hamil dan Balita Wilayah Kerja Puskesmas Sorendiwri Periode Januari 2026.